

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 45 KOTA TERNATE MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN

Sunarti Talaohu¹, Darmawati Hady², Eko Purnomo³, Kodrat Hi Karim⁴

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

e-mail: nartytalaohu@gmail.com, mrs_darmawati@yahoo.com, ekop6990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan model *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate dan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate, yang berjumlah 28 orang siswa, diantaranya 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Prosedur pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini telah mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan. Hasil ini dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut: motivasi belajar dalam pembelajaran tematik terjadi peningkatan mengenai jumlah siswa yang berhasil memenuhi kriteria motivasi. Hal ini ditunjukkan dengan rata rata skor motivasi belajar 47,12 dengan persentase skor motivasi belajar keseluruhan yaitu 59% sebelum diberikan tindakan, rata rata skor motivasi belajar 61,60 dengan persentase skor motivasi belajar keseluruhan yaitu 77% setelah diberikan tindakan pada siklus I, dan rata rata skor motivasi belajar 69,22 dengan persentase skor motivasi belajar keseluruhan yaitu 86% setelah diberikan tindakan siklus II. Hal ini juga terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas guru (66,66%) dan aktivitas siswa (59,10%) pada siklus I, dan pada aktivitas guru (93,33%) dan aktivitas siswa (84,10%) pada siklus II. Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Model pembelajaran *Talking Stick*.

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the use of the *Talking Stick* model in increasing the learning motivation of grade V students of SD Negeri 45 Ternate City and knowing the increase in learning motivation of grade V students of SD Negeri 45 Ternate City using the *Talking Stick* learning model on theme 8 subtheme 1 humans and the environment. The approach used in this study is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK), which is carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observation and reflection.. The subjects of the study were grade V students of SD Negeri 45 Kota Ternate, totaling 28 students, including 18 male students and 10 female students. Data collection procedures are observation, documentation and questionnaires.

Based on the results of the study showed that, by using the Talking Stick learning model, there has been an increase in student learning motivation on theme 8 subtheme 1 humans and the environment. This result is evidenced by the following: learning motivation in thematic learning there is an increase in the number of students who successfully meet the motivation criteria. This is shown by an average learning motivation score of 47.12 with an overall learning motivation score percentage of 59% before being given action, an average learning motivation score of 61.60 with an overall learning motivation score percentage of 77% after being given action in cycle I, and an average learning motivation score of 69.22 with an overall learning motivation score percentage of 86% after being given cycle II action. This also resulted in an increase in teacher activity (66.66%) and student activity (59.10%) in cycle I, and in teacher activity (93.33%) and student activity (84.10%) in cycle II. Based on the results of the percentage above, it can be concluded that using the Talking Stick learning model can increase student learning motivation grade V SD Negeri 45 Ternate City.

Keywords: Learning Motivation, *Talking Stick Learning Model*.

Pendahuluan

Undang–Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Junaedi, 2019 : 19).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapatkan perhatian, prioritas dan pengarahan yang serius baik dari pemerintah, masyarakat dan pengelolaan pada khususnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Prastowo, 2014 : 8).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate bahwa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sering bercanda bersama teman sebangkunya, siswa sering bermalas-malasan (makan, tidur) di dalam kelas saat proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga penyajian materi kurang menarik dan menyenangkan yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan saat selama pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan ini maka, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang ada dalam diri

siswa bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya dari lingkungan yaitu guru, orang tua, teman sebaya, model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan dalam proses pembelajaran itu tercapai.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran maka diperlukan penggunaan model yang cocok. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate pada Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi nyata tersebut (Somadayo, 2013 : 20).

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari siswa perempuan 16 dan 22 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga yaitu lembar (1)observasi yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran, (2)dokumentasi, (3)angket motivasi belajar siswa yang dibagikan setiap siklus. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket ini adalah model skala likert. Skala pengukuran ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing butir pernyataan diikuti dengan empat alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert

Penilaian	Kategori Skala Likert	
	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : (Feronika, 2020:220)

Untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (Feronika 2020) yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor hasil motivasi belajar siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan

No	Presentase	Kriteria
1.	86 - 100 %	Sangat Baik
2.	76 - 85 %	Baik
3.	60 - 75 %	cukup
4.	55 - 59 %	kurang
5.	≤ 59 %	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (Feronika,2020)

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini akan disajikan paparan proses dan hasil penelitian pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II.

A. Paparan Proses dan Penilaian Pra Siklus

Sebelum melakukan kegiatan dilakukan persiapan-persiapan pra siklus yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa kelas V melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas pada 27 Mei 2023. Data yang diperoleh di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate, masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dan jarang menggunakan media pembelajaran. Deskripsi hasil pra siklus adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti dan kolaborator merancang dan mendesain kegiatan pembelajaran tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, siswa mengawali kegiatan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Kemudian guru, menjelaskan terkait manfaat air bagi makhluk hidup dan

siklus air. Setelah itu peneliti membagikan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pra siklus.

3. Tahap pengamatan

Setelah melakukan tindakan, peneliti dan guru mendiskusikan kegiatan yang telah diberikan. Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran bahwa belum semua siswa kelas V memahami tentang manfaat air bagi makhluk hidup dan siklus air yang sudah dijelaskan. Hal ini disebabkan karena ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan akhir dari serangkaian tahapan yang dilakukan peneliti dan guru untuk mengkaji ketercapaian peningkatan kemampuan memahami pada siswa kelas V sebelum dilaksanakan model pembelajaran talking stick. Setelah peneliti melaksanakan pra observasi ternyata belum semua siswa kelas V memahami manfaat dan siklus air yang dijelaskan seperti yang dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan Prasiklus

No	Nama Siswa	Nomor Butir Skor Angket																				Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	C.H	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	60
2	S.S	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	45
3	A.P	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	45
4	A.R.S	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	56
5	N.S.N.A	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	40
6	A.P	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	50
7	C.R.A	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	68
8	A.H	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	53
9	M.A	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	45
10	A.M.R.K	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	48
11	M.A.M	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	60
12	A.G	2	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	1	4	3	3	1	42
13	R.A.R.B	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	55
14	M.R.I	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	35
15	N.A	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	42
16	R.A	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	38
17	N.A.P	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	50
18	A.F	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
19	N.H.L	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	30
20	R.A.R	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	30
21	S.Y	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	42
22	M.H.A	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
23	F.A	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	2	1	30
24	M.Z	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	55
25	A.H.N	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	58
26	A.A.D.J	1	1	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	58
27	M.R	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
28	A.L	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	42
Skor		60	58	61	53	58	63	75	45	69	70	67	64	80	68	68	69	85	69	70	73	1321
Rata-rata		2,14	2,07	2,17	1,90	2,07	2,25	2,67	1,70	2,46	2,5	2,40	2,28	2,85	2,42	2,42	2,46	3,03	2,46	2,5	2,70	47,12
Presentase		59%																				

Keterangan :

Jumlah skor motivasi yang diperoleh seluruh siswa : 1321

Jumlah siswa keseluruhan : 28

Perhitungan rata-rata motivasi siswa $Z_n = \frac{\sum YZ}{N} = \frac{1631}{28} = 47,$

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus di dapat persentase kemampuan motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 59%. Kurangnya persentase kemampuan motivasi siswa disebabkan belum adanya model pembelajaran yang dapat mencuri perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3 Skor Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

NO	Skor Penilaian	Jumlah Siswa	Kriteria Motivasi
1.	65 – 80	1	Tinggi
2.	46 – 64	14	Rendah
3.	30 – 45	13	Sangat Rendah

Dari tabel skor motivasi belajar prasiklus di atas menunjukkan bahwa kriteria motivasi belajar siswa yang tinggi 1 siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah sebanyak 20 siswa dan 7 siswa memiliki motivasi yang sangat rendah.



Gambar 4.1 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

Paparan Proses dan Penilaian Siklus I

1. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian siklus I terlebih dahulu peneliti dengan guru kelas selaku observer melakukan diskusi terkait dengan waktu dan aspek pembelajaran apa saja yang disiapkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dan observasi siklus I dilaksanakan di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif Learning Tipe Talking Stick yang termuat dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa setelah menggunakan model Talking Stick ini siswa diberi angket motivasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut data hasil motivasi siswa siklus I

3. Tahap Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berlangsung dengan tahapan observasi yang dimana observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari aktivitas guru (peneliti) dan siswa.

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan Siklus I

		Nomor Butir Skor Angket																				Skor
No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	C.H	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	65
2	S.S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	A.P	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	66
4	A.R.S	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
5	N.S.N.A	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	60
6	A.P	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
7	C.R.A	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
8	A.H	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	65
9	M.A	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	63
10	A.M.R.K	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	55
11	M.A.M	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
12	A.G	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	60	
13	R.A.R.B	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	2	4	3	4	4	68
14	M.R.I	2	1	4	3	1	1	3	4	3	1	2	2	1	2	4	2	2	4	3	1	46
15	N.A	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	R.A	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	56
17	N.A.P	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	63
18	A.F	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	61
19	N.H.L	4	4	2	4	3	4	4	1	3	1	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	62
20	R.A.R	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	66
21	S.Y	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	57
22	M.H.A	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	66
23	F.A	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	44
24	M.Z	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	63
25	A.H.N	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	66
26	A.A.D.J	1	1	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	60
27	M.R	2	3	2	2	4	3	3	3	2	1	1	3	2	4	4	2	2	4	4	3	54
28	A.L	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	68
Skor		85	85	81	80	80	78	91	91	86	85	82	86	90	84	90	77	93	87	96	98	1725
Rata-rata		3,03	3,03	2,89	2,85	2,85	2,78	3,25	3,25	3,07	3,03	2,92	3,07	3,21	3	3,21	2,75	3,32	3,10	3,42	3,5	61,60
Presentase		77%																				

Keterangan :

Jumlah skor motivasi yang diperoleh seluruh siswa : 1725

Jumlah siswa keseluruhan : 28

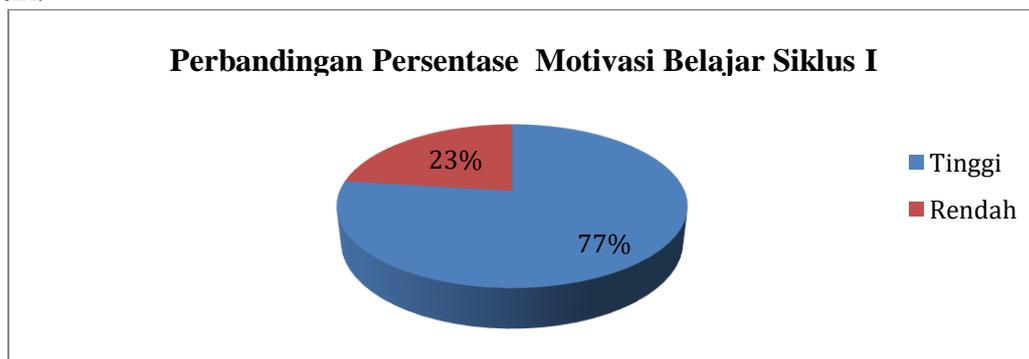
$$\text{Perhitungan rata-rata motivasi siswa } Z_n = \frac{\sum Yz}{N} = \frac{1725}{28} = 61,60$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa pada siklus I yang telah diberikan perlakuan dengan jumlah persentase keseluruhan hasil angket yang diperoleh sebesar 77% dibandingkan dengan prasiklus yang belum diberi perlakuan.

Tabel 4.8 Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Skor Penilaian	Jumlah Siswa	Kriteria Motivasi
1.	61 – 80	16	Tinggi
2.	41 – 60	12	Rendah
3.	25 – 40	0	Sangat Rendah

Dari tabel skor motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa yang tinggi sebanyak 16 siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 12 siswa dan tidak ada siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah.



Gambar 4.2 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi yaitu tahapan terakhir pada setiap siklus. Tahapan ini dilakukan sebagai tahap evaluasi kegiatan selama penelitian dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator untuk mengkaji sejauh mana ketercapaian peningkatan motivasi belajar menggunakan model Talking Stick. Inti dari tahap ini adalah untuk membahas apa yang telah dan belum terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan apa yang harus di lanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada siklus I belum adanya peningkatan motivasi belajar sehingga hal tersebut digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk bagaimana melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Paparan Proses dan Penilaian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Sebelum mengawali pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model Talking Stick, mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilakukan penilaian pada saat proses pembelajaran di kelas, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 3 Juni 2023 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Sebelum memasuki proses pembelajaran peneliti memberikan lembar observasi guru kepada observer atau guru kelas. Kegiatan siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RPP yang sesuai dengan model Talking Stick.

3. Tahap Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berlangsung dengan tahap observasi siklus II yang dimana observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Berdasarkan tabel 4.9 di atas pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru/peneliti pada siklus I dengan menggunakan model Talking Stick ini jumlah persentase yang diperoleh sebesar 84,10%. Aktivitas guru/peneliti pada siklus II ini sudah maksimal karena sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru yang telah ditentukan yaitu 80%.

Tabel 4.12 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Skor
1	C.H	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	69
2	S.S	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
3	A. P	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
4	A.R.S	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	68
5	N.S.N.A	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	73
6	A.F.P	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	75
7	C.R.A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	A.H	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	70
9	M.A	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	67
10	A.M.R.K	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	67
11	M.A.M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	A.G	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	66
13	R.A.R.B	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	72
14	M.R.I	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	62
15	N.A	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63
16	R.A	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	68
17	N.A.P	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	67
18	A.F	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	68
19	N.H.L	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	67
20	R.A.R	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	71
21	S.Y	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	70
22	M.H.A	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	73
23	F.A	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69
24	M.Z	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	65
25	A.H.N	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	69
26	A.A.D.J	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	63
27	M.R	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	63
28	A.L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	77
Skor		96	97	98	94	87	93	103	106	101	91	92	94	100	87	99	96	102	98	98	106	1938
Rata-rata		3,42	3,46	3,5	3,35	3,10	3,32	3,68	3,78	3,61	3,25	3,28	3,35	3,57	3,10	3,53	3,42	3,64	3,5	3,5	3,78	69,22
Presentase		86,51%																				

Keterangan :

Jumlah skor motivasi yang diperoleh seluruh siswa : 1938

Jumlah siswa keseluruhan : 28

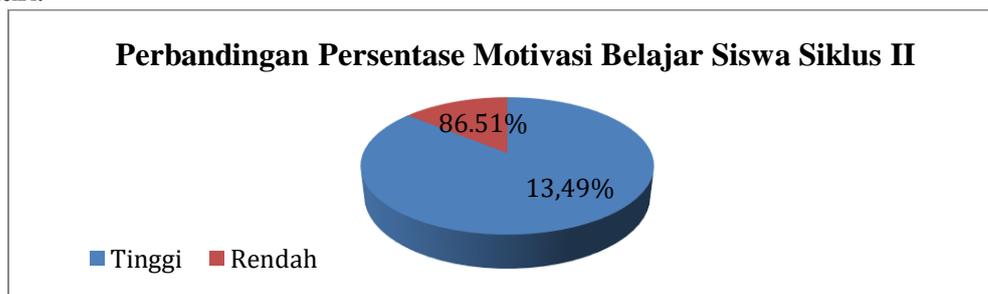
Perhitungan rata-rata motivasi siswa $Z_n = \frac{\sum YZ}{N} = \frac{1932}{28} = 69,22$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa pada siklus I yang telah diberikan perlakuan dengan jumlah persentase keseluruhan hasil angket yang diperoleh sebesar 86,25% dibandingkan dengan prasiklus yang belum diberi perlakuan.

Tabel 4.14 Skor Motivasi Belajar Siklus II

NO	Skor Penilaian	Jumlah Siswa	Kriteria Motivasi
1.	65 – 80	23	Tinggi
2.	46 – 64	5	Rendah
3.	30 – 45	-	Sangat Rendah

Dari tabel skor motivasi belajar diatas menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II, yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 28 siswa dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maupun sangat rendah.



Gambar 4.3 Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate. Dengan terlaksananya pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dari yang juga meningkat sehingga dapat dikatakan motivasi belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pada kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Talking Stick* bahwa terdapat perbedaan dari kedua siklus. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dalam

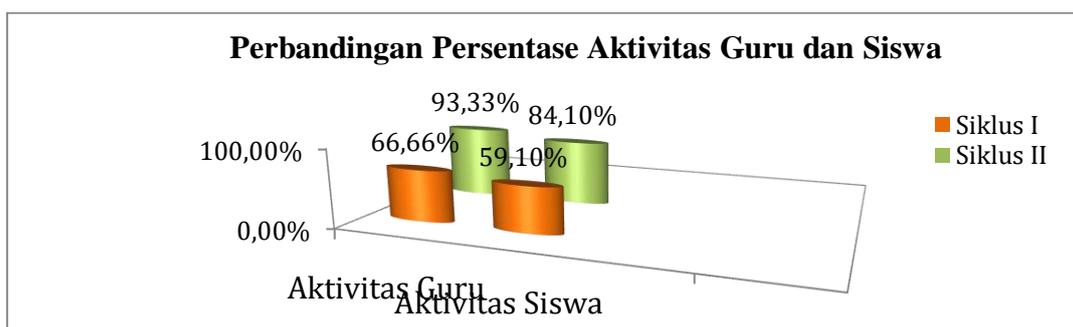
kemampuan pengelolaan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 66,66%. Pada pelaksanaan siklus II oleh peneliti, terdapat peningkatan aktivitas guru dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh persentase sebesar 93,33%. Jadi hasil aktivitas guru pada siklus II yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate sudah maksimal dan dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini masih terdapat beberapa aspek penilaian yang belum tercapai. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang aktif dan sebagian siswa tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I hasil aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh persentase sebesar 59,10%. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti melakukan perbaikan. Dari perolehan hasil aktivitas siswa siklus II ini telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase sebesar 84,10%. Jadi hasil aktivitas siswa pada siklus II ini sudah maksimal dan dikategorikan sangat baik. Berikut Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa siklus I dan II :

Tabel 4.15 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Persentase Perolehan Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	66,66%	93,33%
Aktivitas Siswa	59,10%	84,10%



Gambar 4.4 Perbandingan Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil motivasi belajar pada prasiklus diperoleh presentasi secara keseluruhan sebesar 59%, ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih dalam kategori kurang baik. Pada pelaksanaan prasiklus ini peneliti belum menggunakan

model *Talking Stick*. Pada pelaksanaan siklus I peneliti sudah menggunakan model *Talking Stick* dalam pembelajaran akan tetapi masih banyak siswa yang belum aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan skor angket motivasi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 77%. Kemudian peneliti melakukan perbaikan dan melanjutkan pada pelaksanaan siklus II dimana pada siklus ini siswa mengalami peningkatan motivasi dalam pembelajaran.



Gambar 4.5 Perbandingan Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus I

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan serta pengolahan data yang diperoleh dari setiap siklus yaitu dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket selama penelitian motivasi belajar siswa kelas V pada Prasiklus mencapai 59% kemudian pada siklus I mencapai 77% kemudian pada siklus II motivasi belajar meningkat sampai 86%. Dari perbandingan persentase setiap siklus tersebut membuktikan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 45 Kota Ternate mengalami peningkatan secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Feronika, F., Kusnafizal, T., & Ibrahim, H. (2020). *Efektivitas Metode Pembelajaran Edutainment Pada Mata Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Ingin Jaya Tahun Ajaran 2019/2020*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5/4. 217-228.
- Junaedi, I. (2019). *Proses pembelajaran yang efektif*. *Jisamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3/2, 19-25.
- Prastowo A, (2014). *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu*. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1/1. 1-13.
- Sumadayo S, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, : Graha Ilmu